

## PEMBERDAYAAN KADER DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Rizki Dyah Haninggar<sup>1\*</sup>, Abbas Mahmud<sup>2</sup>, Nurdiana<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Indonesia

[rizki.dyah89@gmail.com](mailto:rizki.dyah89@gmail.com)<sup>1</sup>, [abbas.mahmud11@gmail.com](mailto:abbas.mahmud11@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurdiana.sst76@gmail.com](mailto:nurdiana.sst76@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kabupaten Mamuju memiliki cakupan pemberian Tablet Fe 72,7 %, tetapi jumlah penderita anemia pada ibu hamil masih tergolong cukup tinggi. Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah yang serius karena dapat menyebabkan keguguran (*abortus*), perdarahan saat persalinan, bayi lahir *premature* dan berat badan lahir rendah. Kader merupakan penghubung antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan. Peningkatan pengetahuan pada kader diharapkan mampu menekan angka kejadian anemia. Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan kader tentang anemia dan meningkatkan keterampilan kader dalam pemeriksaan kadar *hemoglobin*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, pemberian hibah alat dan pendampingan kader. Mitra utama pada kegiatan ini yaitu Puskesmas Binanga dan Kader Kesehatan (23 orang). Sementara pihak lain yang terlibat antara lain Pustu Tambi, Kepala Lingkungan Tambi dan Mahasiswa (4 orang). Evaluasi yang dilakukan berupa *pre* dan *posttest* serta simulasi pemakaian Hb Test. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang anemia dari 68,3 % menjadi 96,6 %, terjadi peningkatan keterampilan kader kesehatan tentang cara pemeriksaan kadar Hb, tersedianya alat Cek *Hemoglobin*.

**Kata Kunci:** Pelatihan; Kader Kesehatan; Anemia pada Ibu Hamil; Kadar Hemoglobin.

**Abstract:** Mamuju Regency has a Fe Tablet coverage of 72.2%, but the number of anemia sufferers among pregnant women is still quite high. Anemia in pregnancy is a serious problem because it can cause miscarriage, bleeding during childbirth, premature babies and low birth weight. Cadres are the liaison between pregnant women and health workers. It is hoped that increasing knowledge among cadres will be able to reduce the incidence of anemia. The aim of this activity is to increase cadres' knowledge about anemia and improve cadres' skills in checking hemoglobin levels. The methods used in this activity are counseling, training, interactive discussions, providing equipment grants and mentoring cadres. The main partners in this activity are the Binanga Community Health Center and Health Cadres (23 people). Meanwhile, other parties involved included Pustu Tambi, the Head of the Tambi Environment and students (4 people). The evaluation carried out is in the form of pre and posttests as well as a simulation of using the Hb Test. The results of this community service activity were an increase in cadres' knowledge about anemia from 68.3% to 96.6%, an increase in health cadres' skills regarding how to check Hb levels, and the availability of a Hemoglobin Check tool.

**Keywords:** Training; Health Cadres; Anemia in Pregnant Women; Hemoglobin Level.



#### Article History:

Received: 11-02-2024

Revised : 21-03-2024

Accepted: 22-03-2024

Online : 01-04-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Angka kematian ibu di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2021). Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan postpartum. Perdarahan pasca persalinan berkaitan dengan anemia saat hamil. Anemia pada masa kehamilan adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin <11 g/dl (Indryani et al., 2022). Anemia adalah salah satu gangguan kekurangan gizi yang paling umum yang mempengaruhi wanita hamil di negara berkembang (Abu-Ouf & Jan, 2015). Berdasarkan Riskedas, terdapat peningkatan kasus yang cukup signifikan terkait anemia pada ibu hamil dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat dengan batas prevalensi anemia > 40% (R. I. Kemenkes, 2018a).

Anemia selama kehamilan umumnya dikaitkan dengan hasil kehamilan yang buruk dan dapat mengakibatkan komplikasi yang mengancam kehidupan ibu dan janin (Haninggar, 2023). Beberapa dampak anemia yang dapat timbul selama kehamilan antara lain sesak nafas, gangguan tidur, persalinan prematur, gagal jantung, pre eklamsi, sepsis, perdarahan pascapersalinan, bahkan kematian maternal (Prahesti et al., 2016; Ngimbudzi et al., 2021). Anemia pada kehamilan juga dapat memengaruhi tropisme pada janin serta menyebabkan prematuritas, berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia pada saat lahir dan kematian perinatal (Zhao et al., 2022; Aringazina et al., 2021; Organization, 2014). Ibu hamil dengan anemia memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat untuk mencegah ibu melahirkan bayi dengan anemia defisiensi besi yang akan menghambat pertumbuhan sel-sel otak dan sel tubuh lainnya yang dapat bermanifestasi dalam bentuk *stunting* maupun *wasting* (Garzon et al., 2020; Astriana, 2017).

Upaya pencegahan anemia telah dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia dan telah distandardisasi melalui Permenkes RI No.88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah pada wanita usia subur dan ibu hamil. Upaya ini meliputi pemberian minimal 90 tablet Fe, konseling, informasi dan edukasi pada ibu hamil dengan anemia (Kemenkes, 2014). Pemberian tablet tambah darah di Kabupaten Mamuju memiliki cakupan rata-rata 72,7 %, akan tetapi jumlah penderita anemia pada ibu hamil masih tergolong cukup tinggi di beberapa wilayah puskesmas kabupaten mamuju. Jumlah penderita anemia paling tinggi yaitu berada di Puskesmas Binanga sebanyak 293 ibu hamil (Mamuju, 2020). Beberapa permasalahan yang teridentifikasi di lokasi pengabdian sehingga dirasa penting untuk segera dilakukan edukasi karena kurangnya pengetahuan kader tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil.

Kader merupakan kunci keberhasilan program peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidang kesehatan dalam Masyarakat. Keberadaan kader di masyarakat dalam pencegahan dan penanganan anemia sangat strategis karena kader dapat berperan sebagai penyuluh,

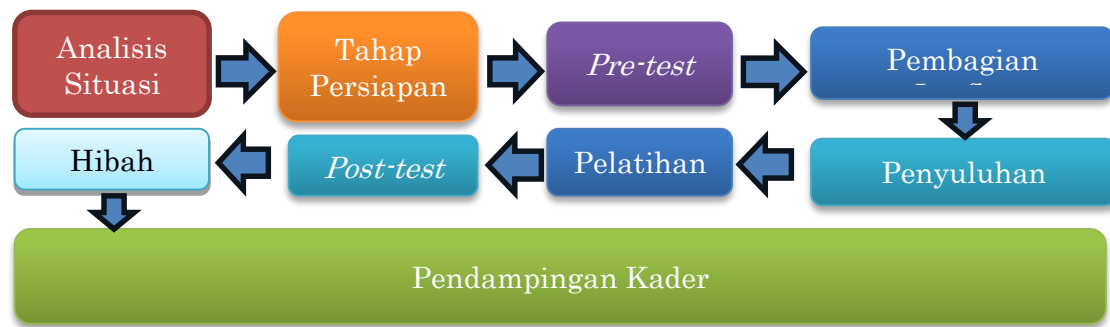
membantu mendeteksi dini penderita anemia, merujuk penderita dan sekaligus pengawas menelan tablet tambah darah serta memantau kebutuhan gizi pada ibu hamil (Kemenkes, 2018b; Kumalasari, 2021).

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, solusi permasalahan yang ditawarkan sebagai alternatif pemecahan masalah antara lain melakukan penyuluhan tentang anemia, melakukan pelatihan kader tentang cara pemeriksaan kadar *Hemoglobin* (Hb) pada ibu hamil untuk mendeteksi anemia, melakukan pendampingan kader kesehatan saat memberikan edukasi anemia dan memeriksa kadar hemoglobin ibu hamil, serta menjalin kemitraan dengan Puskesmas Binanga. Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan kualitas pengetahuan kader terkait deteksi anemia pada ibu hamil, meningkatkan kemampuan kader untuk memeriksa kadar Hb ibu hamil dengan mengadakan pelatihan kader, meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada masa kehamilan dan tersedia leaflet sebagai media edukasi bagi kader dan ibu hamil.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan pemberdayaan masyarakat dengan bentuk kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kader kesehatan. Mitra dalam pengabdian masyarakat ini yaitu Puskesmas Binanga, bentuk partisipasi mitra yaitu memberikan data kasus anemia dan rekomendasi wilayah kegiatan pengabdian, menentukan sasaran (kader kesehatan) dan mengundang sasaran, menyiapkan sarana prasarana kegiatan serta memfasilitasi keberlanjutan pemberian edukasi dan pendampingan kader dalam pemberian edukasi pada ibu hamil di Posyandu. Kegiatan ini melibatkan 35 orang terdiri dari Kepala Puskesmas Binanga, Bidan Koordinator Puskesmas Binanga, Bidan Puskesmas Binanga dan Pustu Tambi, Kepala Lingkungan Tambi, dan Kader Kesehatan di Wilayah Puskesmas Binanga.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan Oktober 2023. Lokasi kegiatan berada di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 orang dosen dan empat orang mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mamuju. Adapun tahapan pelaksanaannya, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Tahap Analisis Situasi  
Tahap screening dan penentuan lokasi pengabdian masyarakat. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan analisis situasi untuk mengidentifikasi kemungkinan mitra dan sasaran pengabdian
2. Tahap persiapan  
Setelah penentuan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian melakukan persiapan dengan berkoordinasi dengan pihak mitra terkait ijin dan penentuan hari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
3. Tahap pre-test  
Tahap untuk mengukur pengetahuan anemia pada masa kehamilan sebelum di berikan edukasi dan pelatihan tentang anemia.
4. Pembagian leaflet  
Pembagian leaflet berisi tentang pengertian anemia, tanda gejala anemia, hal apa yang menyebabkan anemia pada kehamilan, dampak anemia, dan bagaimana cara mencegah dan menangani anemia pada kehamilan.
5. Tahap Penyuluhan  
Tahap pemberian edukasi tentang anemia pada masa kehamilan.
6. Tahap Pelatihan  
Tahap pelatihan cara pemakaian alat pemeriksaan kadar *hemoglobin* (*Hb*)
7. Tahap Post-test  
Tahap pengukuran perubahan pengetahuan anemia pada masa kehamilan.
8. Tahap Hibah  
Tahapan pemberian alat tes hemoglobin untuk mendeteksi terjadinya anemia yang diberikan kepada ketua kader pustu tambu.
9. Tahap Pendampingan Kader  
Tahap yang dilakukan setelah pelatihan untuk mengukur sejauh mana keterampilan kader dalam memberikan edukasi tentang anemia pada ibu hamil dan kemampuan dalam memeriksa kadar hemoglobin pada ibu hamil.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini mengacu pada sembilan tahapan yang telah diuraikan pada metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dan dilengkapi dengan kendala-kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pembahasan dimulai dari tahap analisis situasi untuk penentuan lokasi pengabmas dan penentuan mitra pengabmas, kemudian dilanjutkan pada tahap kedua yaitu tahap persiapan dengan kegiatan berkoordinasi dengan pihak mitra, selanjutnya pada tahap ketiga mulai masuk tahap pelaksanaan yang dimulai dengan pelaksanaan *pre-test*, dilanjutkan pada tahap keempat yaitu pembagian *leaflet* sebelum pemberian edukasi, kemudian pada tahap kelima yaitu pemberian edukasi tentang anemia pada ibu hamil dilanjutkan tahap keenam yaitu tahap pelatihan pemeriksaan kadar Hb, tahap selanjutnya adalah tahap *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan, dilanjutkan dengan tahap ke delapan yaitu pemberian hibah alat cek Hemoglobin, dan tahapan terakhir dari rangkaian pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu tahap pendampingan kader. Pada bagian akhir hasil dan pembahasan penulis juga menjelaskan tentang kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pengabmas berlangsung. Adapun hasil yang dicapai dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai berikut:

#### 1. Analisis Situasi

Pada tahap analisis situasi merupakan *screening* dan penentuan lokasi pengabdian masyarakat. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan analisis situasi untuk mengidentifikasi kemungkinan mitra dan sasaran pengabmas. Tahap ini dimulai dari mencari informasi tingkat kejadian anemia di Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju, berikut data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju:

**Tabel 1.** Data Ibu Hamil dengan Anemia di Kabupaten Mamuju

| No | Puskesmas      | Bumil Anemia |
|----|----------------|--------------|
| 1  | Tapalang       | 17           |
| 2  | Dungkait       | 0            |
| 3  | Tapalang Barat | 3            |
| 4  | Bambu          | 31           |
| 5  | Binanga        | 293          |
| 6  | Rangas         | 47           |
| 7  | Botteng        | 0            |
| 8  | Salissingan    | 0            |
| 9  | Tampapadang    | 0            |
| 10 | Ranga - Ranga  | 2            |
| 11 | Keang          | 0            |
| 12 | Beru-Beru      | 19           |
| 13 | Topore         | 0            |
| 14 | Tarailu        | 15           |
| 15 | Tommo          | 0            |
| 16 | Campaloga      | 5            |
| 17 | Leling         | 7            |

|       |           |     |
|-------|-----------|-----|
| 18    | Kalumpang | 1   |
| 19    | Karama    | 0   |
| 20    | Karataun  | 0   |
| 21    | Bonehau   | 42  |
| 22    | Hinua     | 0   |
| 23    | Buttuada  | 0   |
| Total |           | 482 |

Sumber: Bagian Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan Kab. Mamuju 2021

Dari 23 Puskesmas yang ada di Kabupaten Mamuju, Puskesmas Binanga menduduki urutan pertama dengan tingkat kejadian anemia tertinggi yaitu sebanyak 293 ibu hamil. Hal ini yang menjadi dasar tim kami memilih wilayah Puskesmas Binanga sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat.

## 2. Tahap Persiapan

Setelah penentuan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian melakukan persiapan dengan berkoordinasi dengan pihak mitra terkait izin dan penentuan hari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Koordinasi awal dilakukan di Puskesmas Binanga untuk menentukan wilayah mana yang akan dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat, setelah berdiskusi dengan bidan koordinator puskesmas binanga direkomendasikan melakukan pengabdian masyarakat di pustu tambu. Tim pengabdian masyarakat dibantu oleh bidan pustu tambu menentukan jumlah peserta, waktu dan lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Jumlah peserta dalam kegiatan masyarakat ini sebanyak 35 peserta yang terdiri dari Kepala Puskesmas, Bikor Puskesmas Binanga, Bidan Puskesmas Binanga dan Pustu Tambu, Tokoh Masyarakat dan 23 diantaranya merupakan kader kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Pustu pada hari sabtu tanggal 30 September 2023.

## 3. Tahap Pre-test

Tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan melakukan Pre-test pada Sasaran dilakukan sebelum memberikan penyuluhan dan pelatihan. Tujuan dari Pre-test ini untuk mengukur sejauh mana pengetahuan kader kesehatan tentang anemia pada masa kehamilan. Pre-test diikuti oleh peserta penyuluhan dan pelatihan sebanyak 23 kader kesehatan. Pre test dilakukan dalam bentuk kuesioner dengan 12 pertanyaan terkait anemia pada kehamilan. Dari hasil tanya jawab sebelum kegiatan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan kader kesehatan yaitu 8,3.

## 4. Pembagian Leaflet

Sebelum di berikan edukasi anemia terlebih dahulu peserta diberikan leaflet yang berisi tentang pengertian anemia, tanda gejala anemia, hal apa yang menyebabkan anemia pada kehamilan, dampak anemia, dan

bagaimana cara mencegah dan menangani anemia pada kehamilan. Upaya pemberian leaflet ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan retensi atau daya ingat peserta tentang anemia pada kehamilan.

## 5. Tahap Edukasi

Setelah mengerjakan soal *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian edukasi pada peserta. Materi yang diberikan adalah anemia pada kehamilan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. Materi pertama tentang angka kejadian anemia di wilayah puskesmas binanga dibawa oleh bidan koordinator puskesmas binanga yang diwakili oleh bidan Dorothea, Amd.Keb. Materi kedua tentang pengertian, tanda gejala anemia, dampak anemia dan cara mencegah serta menangani anemia dibawa oleh Rizki Dyah Haninggar, M.Keb, pengabdian dengan latar belakang kebidanan. Materi terakhir dibawa oleh Abbas Mahmud, S.Si, Apt., M.Kes pengabdian mempunyai latar belakang Farmasi dan membawakan materi anemia pada kehamilan dan pengobatannya ditinjau dari segi farmasi, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Kegiatan Penyuluhan Anemia pada Kehamilan

Kegiatan edukasi berjalan dengan lancar, peserta terlihat antusias dalam memerhatikan setiap materi yang disampaikan. Setiap selesai pemaparan materi, terdapat sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta terlihat sangat antusias yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan terkait dengan anemia pada masa kehamilan.

## 6. Tahap Pelatihan

Setelah tahap pemberian edukasi dilaksanakan dilanjutkan dengan tahap pelatihan cara pemakaian alat pemeriksaan kadar *hemoglobin* (Hb)/Hb test pada kader kesehatan, tujuan tahap ini yaitu untuk melatih kader untuk tanggap anemia dengan cara melakukan pemeriksaan kadar hb pada ibu hamil dengan menggunakan alat Hb test. Kegiatan diawali dengan demonstrasi pemakaian alat Hb test yang difasilitasi oleh Rizki Dyah Haninggar, M,Keb. Adapun materi yang disampaikan menyesuaikan dengan alat yang dihibahkan (Alat tes kadar Hb dengan Merk easy touch, GCHb).

Setelah pelatihan dilaksanakan, dilanjutkan dengan praktik mandiri yang melibatkan perwakilan kader kesehatan dari setiap masing-masing

posyandu. Secara bergantian peserta ada yang berperan sebagai pengecek kadar Hb dan ada yang berperan sebagai pasien. 90 % peserta yang hadir mampu melakukan pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb). Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan, peserta mengikuti dengan antusias ditunjukkan dengan keterlibatan aktif peserta dalam melakukan demonstrasi dan simulasi. Setelah pelatihan ini diharapkan masing-masing kader memiliki kemampuan untuk mendeteksi secara dini ibu hamil dengan anemia sehingga mempercepat penatalaksanaan penanganan anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas binanga.

## 7. Tahap Post-test

Sebagai bentuk evaluasi kegiatan dilakukan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta tentang anemia pada masa kehamilan. Berikut perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan perubahan pengetahuan sebelum dan setelah dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan.

**Tabel 2.** Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-Test*

| No.             | Nama          | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
|-----------------|---------------|-----------------|------------------|
| 1               | Muliati       | 6               | 12               |
| 2               | Nurbiah       | 6               | 9                |
| 3               | Hardianti     | 8               | 12               |
| 4               | Megawati      | 9               | 11               |
| 5               | Misrayani     | 7               | 11               |
| 6               | Sarasniati    | 9               | 12               |
| 7               | Irfayanti     | 9               | 12               |
| 8               | Rahmawati     | 8               | 12               |
| 9               | Misrawati     | 9               | 12               |
| 10              | Wahyuni       | 9               | 12               |
| 11              | Wahida        | 9               | 12               |
| 12              | Hasriani      | 9               | 12               |
| 13              | Nursyamsi     | 10              | 11               |
| 14              | Ita           | 8               | 10               |
| 15              | Hasriah       | 9               | 12               |
| 16              | Samsia        | 7               | 11               |
| 17              | Suryani       | 9               | 12               |
| 18              | Lisa Hasriani | 9               | 12               |
| 19              | Syadriah      | 8               | 12               |
| 20              | Hernawati     | 8               | 12               |
| 21              | Risdayanti    | 8               | 12               |
| 22              | Indrawati     | 9               | 12               |
| 23              | Ira           | 7               | 12               |
| Nilai Rata-Rata |               | 8,26087         | 11,6087          |

Berdasarkan Tabel 2 terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan melalui evaluasi dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*, nilai rata-rata peserta meningkat dari 8,2 (68,3%) menjadi 11,6 (96,6%). Adanya



peningkatan pengetahuan ini menjadi salah satu indikator penting keberhasilan kegiatan.

## 8. Tahap Hibah

Pemberian hibah alat cek *Hemoglobin* merupakan bagian penting dari kegiatan pengabdian masyarakat ini karena berkaitan dengan keberlanjutan kegiatan ini. Keberlanjutan yang dimaksud yaitu diharapkan para kader mampu memeriksa kadar hemoglobin ibu hamil secara mandiri sebagai langkah awal deteksi dini anemia dan untuk mempercepat penanganan anemia pada ibu hamil. Hibah yang diberikan berupa 2 alat tes Hb dengan merk easy touch GCHb, 3 box strip Hb, beserta dengan bahan habis pakai berupa *handscoon*, *lancet* dan *alcohol swab*.



**Gambar 3.** Serah Terima Alat Cek *Hemoglobin*

Serah terima alat tes hemoglobin diberikan kepada ketua kader pustu tambu dan disaksikan oleh pejabat puskesmas binanga, bidan, para kader dan kepala lingkungan tambu.

## 9. Tahap Pendampingan Kader

Pendampingan kader dilakukan di beberapa posyandu dibawah naungan Puskesmas Binanga. Tujuan pendampingan kader yaitu untuk mengukur sejauh mana keterampilan kader dalam memberikan edukasi tentang anemia pada ibu hamil dan kemampuan dalam memeriksa kadar hemoglobin pada ibu hamil. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet dan poster Anemia pada kehamilan, sedangkan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan kader yaitu Hb Test yang telah dihibahkan pada saat pelaksanaan pelatihan.



**Gambar 4.** Pendampingan Kader dalam Memberikan Edukasi Anemia dan Pemeriksaan Kadar *Hemoglobin (Hb)* pada Ibu Hamil

Hasil dari pendampingan kader ini yaitu meningkatkan kepercayaan diri kader dalam memberikan edukasi anemia pada ibu hamil serta mampu mendeteksi anemia dari tanda gejala anemia pada ibu hamil serta mampu melakukan pemeriksaan kadar *hemoglobin (Hb)*.

#### 10. Kendala yang dihadapi

Meskipun sudah dipersiapkan dengan matang akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini antara lain yaitu: (1) Waktu kegiatan yang mundur karena terdapat beberapa peserta yang telat hadir. Untuk mengatasi hal ini, solusinya adalah melakukan penyesuaian jadwal/*rundown* acara agar semua inti kegiatan tetap dapat terlaksana; dan (2) Karena padatnya jadwal kepala puskesmas tidak dapat hadir tepat waktu untuk membuka pelatihan, akan tetapi tim pengabdian tetap berkomunikasi dengan pihak puskesmas sehingga pada pertengahan acara terdapat perwakilan dari kepala puskesmas untuk membersamai kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta menjadi saksi serah terima alat hibah yang diberikan kepada kader kesehatan

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta kegiatan melalui evaluasi dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*, nilai rata-rata peserta meningkat dari 68,3% menjadi 96,6%. Sebanyak 90% kader kesehatan yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat sudah mampu melakukan pemeriksaan kadar *hemoglobin (Hb)*. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan diharapkan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kadar hemoglobin untuk mendeteksi anemia dapat dilakukan secara berkala disetiap posyandu di wilayah puskesmas Binanga. Diperlukan pemeliharaan alat hibah Hb Test secara berkala.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Mamuju atas dukungan dan motivasinya baik secara administratif maupun finansial sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Tim pengabdian juga mengucapkan banyak terima kasih kepada mitra yaitu Puskesmas Binanga yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan ini, serta tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih kepada kader kesehatan wilayah Puskesmas Binanga dan juga Pustu Tambi serta kepala lingkungan desa Tambi, yang membersamai kegiatan ini mulai dari persiapan sampai dengan akhir kegiatan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abu-Ouf, N. M., & Jan, M. M. (2015). The impact of maternal iron deficiency and iron deficiency anemia on child's health. *Saudi Medical Journal*, *36*(2), 146.
- Aringazina, R., Kurmanalina, G., Bazargaliyev, Y., Kononets, V., Kurmanalin, B., &

- Bekkuzhin, A. (2021). Impact of Anemia in Pregnant Women on the Neonatal Conditions. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(B), 1185–1188.
- Astriaana, W. (2017). Kejadian anemia pada ibu hamil ditinjau dari paritas dan usia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123–130.
- Garzon, S., Cacciato, P. M., Certelli, C., Salvaggio, C., Magliarditi, M., & Rizzo, G. (2020). Iron deficiency anemia in pregnancy: Novel approaches for an old problem. *Oman Medical Journal*, 35(5), e166.
- Haninggar, R. D., & Mahmud, A. (2023). -Efektivitas Media Poster Pencegahan Anemia terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 31–40.
- Indryani, I., Mukhoirotin, M., Lestari, M., Niu, F., Haninggar, R. D., Kartikasari, M. N. D., & Argaheni, N. B. (2022). *Komplikasi Kehamilan dan Penatalaksanaannya*. Yayasan Kita Menulis.
- Kemenkes, R. I. (2014). Permenkes RI No 88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil. *Implement. Sci.*
- Kemenkes, R. I. (2018a). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes, R. I. (2018b). Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. *Pusat Pelatihan SDM Kesehatan: Badan PPSDM Kesehatan*.
- Kemenkes, R. I. (2021). Profil kesehatan indonesia 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 139.
- Kumalasari, R. (2021). *Penguatan Kader Kesehatan Melalui Edukasi Gizi Dalam Mengatasi Anemia Pada Ibu Hamil*.
- Mamuju, D. K. K. (2020). *Profil Kesehatan Dinkes Kab.Mamuju Tahun 2020*.
- Ngimbudzi, E. B., Massawe, S. N., & Sunguya, B. F. (2021). The burden of anemia in pregnancy among women attending the antenatal clinics in Mkuranga District, Tanzania. *Frontiers in Public Health*, 9, 724562.
- Organization, W. H. (2014). *Global nutrition targets 2025: Policy brief series*. World Health Organization.
- Prahesti, R., Indarto, D., & Akhyar, M. (2016). Analysis of factors associated with anemia in pregnant women at prambanan community health center, Sleman, Yogyakarta. *Journal Maternal and Child Health*, 1(2), 131–137.
- Zhao, D., Zhang, C., Ma, J., Li, J., Li, Z., & Huo, C. (2022). Risk factors for iron deficiency and iron deficiency anemia in pregnant women from plateau region and their impact on pregnancy outcome. *American Journal of Translational Research*, 14(6), 4146.